

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar

a. Kedisiplinan Menghafal Al Qur'an Santri Mamba'ul Anwar

Kedisiplinn menghafal Al Qur'an santri dapat dilihat dari aktivitas kesehariannya yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul Anwar, diantaranya yaitu:

Pada pukul 03.00 dini hari, para santri dibiasakan untuk bangun melakukan sholat tahajud dan membaca Asmaul Husna, setelah adzan shubuh para santri melakukan sholat shubuh berjama'ah kemudian melakukan tartilan dan membaca surat yasin, pengajian kitab, sorogan dan setoran hafalan bagi santri dengan jumlah hafalan 1-20 juz. Kemudian setelah itu para santri melakukan semaan kepada mbak-mbak yang sudah khatam 30 juz agar nantinya saat setor hafalan kepada ibu nyai para santri dapat dengan lancar menghafalkannya dan sebagai pengulangan hafalan agar selalu ingat. Setelah adzan dhuhur para santri melakukan sholat jama'ah dan kemudian setoran hafalan kepada ibu nyai dengan jumlah hafalan 21-30 juz. Kemudian setelah itu para santri melakukan deresan bersama-sama, rotiban, tartilan dan membaca surat yasin pada hari senin dan kamis. Semua santri wajib melakukan semua kegiatan tersebut dari pagi sampai malam.¹ Oleh karena itu kedisiplinan santri sudah diatur oleh peraturan pondok yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Anwar, tetapi meskipun begitu setiap santri

¹ Siti Mamnuah, Wawancara Oleh Peneliti, 01 April, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

1) Sorogan

Sistem sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar dilakukan dengan cara setiap santri membaca kitab kuning dihadapan bapak yai, kemudian setelah itu santri ditanyai oleh bapak yai perihal bacaan kitab tersebut serta maksud dari kalimat yang di baca. Melalui sistem pembelajaran ini, santri diharuskan sudah memiliki penguasaan mengenai cara membaca dan arti yang sesuai pada kitab kuning, dengan menggunakan metode sorogan seorang kyai juga dapat mengetahui dan menilai kemampuan santri dalam membaca, maknani dan menerjemahkan kitab kuning.²

2) Bandongan

Sistem bandongan yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar umumnya sama dengan sistem bandongan yang lain. Sistem ini dilakukan dengan cara bapak yai membaca, menerjemah dan menerangkan kitab kuning, sementara santri hanya mendengarkan, mencatat dan juga menyimak informasi yang diberikan oleh bapak yai.

Adapun kegiatan belajar mengajar di Pondok pesantren Mamba'ul Anwar yaitu:

1) Ngaji Kitab Kuning

Ngaji Kitab Kuning ini dilaksanakan dengan sistem bandongan dan sorogan. Kedua sistem tersebut semuanya diterapkan di Pondok

² Siti Mamnuah, Wawancara Oleh Peneliti, 01 April, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Pesantren Mamba'ul Anwar dengan waktu yang berbeda. Ngaji Kitab diwajibkan bagi santri yang sedang haid sebagai pengganti penyeteran hafalan Al-Qur'an kepada ibu nyai.

2) Tahasus

Tahasus dilakukan dengan cara santri dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai kelas masing-masing, kemudian satu orang ditunjuk sebagai seorang guru untuk menjelaskan maksud dari kitab kuning yang sedang dipelajari dan penunjukan tersebut dilakukan secara bergantian.

3) Musyawarah

Musyawah ini dilakukan setiap hari senin malam selasa, yaitu para santri berkumpul untuk membahas suatu permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat khususnya yang berhubungan dengan keagamaan, kemudian santri mencari jawaban dari permasalahan tersebut.

4) Setoran hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh santri di setorkan kepada bu nyai. Pelaksanaanya 2 kali dalam sehari, yaitu habis subuh untuk setoran hafalan juz 1-20 dan habis dhuhur untuk setoran hafalan juz 20-30.

5) Sema'an

Sema'an dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada mbak-mbak santri yang jumlah hafalannya lebih banyak atau bahkan sudah khatam. Sema'an dilakukan sebagai upaya memperlancar hafalan agar ketika jadwal setoran hafalan Al-Qur'an dengan bu nyai bisa menyetorkan

hafalannya dengan lancar tanpa ada kesalahan.

6) Nariyahan

Nariyahan dilaksanakan pada tiap malam jum'at yaitu membaca sholawat nariyah dengan bersama-sama dalam satu majlis sebanyak 4.444.

7) Khataman Kubra

Khataman Kubra dilakukan pada hari kamis legi dan jum'at legi. Sekali khataman kubra biasanya bisa sampai 10 atau 15 kali khataman. Bagi yang sudah hafal 30 juz, khataman dilakukan oleh 2 orang, sedang yang belum khafal 30 juz, khataman dilakukan oleh 5-6 orang.³

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data harus di uji validitas dan reliabilitasnya. Kedua uji ini dilaksanakan untuk menguji variabel kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dengan responden berjumlah 32.

1) Uji Validitas

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang digunakan. Jika instrumen yang digunakan valid, maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur data yang diinginkan. Uji validitas pada skripsi ini dianalisis menggunakan rumus Gregory:

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Atau dengan bantuan tabel tabulasi silang 2x2 seperti di bawah ini:

³ Siti Mamnuah, Wawancara Oleh Peneliti, 01 April, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

		Rater 1	
		Kurang relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Rater 2	Kurang relevan skor 1-2	A	B
	Sangat relevan skor 3-4	C	D

Keterangan:

Vi = Validasi Konstruk

A = Kedua Rater tidak setuju

B = Rater 1 setuju, rater 2 tidak setuju

C = Rater 1 tidak setuju, rater 2 setuju

D = Kedua rater setuju

Kriteria Validitas Isi:

0,8-1 = Validitas Sangat Tinggi

0,6-0,79 = Validitas Tinggi

0,40- 0,59 = Validitas Sedang

0,20-0,39 = Validitas Rendah

0,00-0,19 = Validitas Sangat Rendah

Adapun hasil penilaian dari 2 rater yaitu sebagai berikut:

Rater 1	Rater 2	Data Tabulasi Silang
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D

4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D
4	4	D

Berdasarkan hasil tabulasi diatas, maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Gregory:

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$V_i = \frac{15}{0+0+0+15}$$

$$V_i = 1$$

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

2) Uji Reliabilitas

Program SPSS 16.0 dan uji statistik *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Kereliabelan instrumen diketahui jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan berlaku sebaliknya.⁴ Data yang di dapatkan melalui program SPSS 16.0 ditunjukan pada tabel di bawah ini:

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press dan Mibarda Publishing, 2016), 97-98.

- a) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan dalam Menghafalkan Al-Qur'an:

Tabel 4.2

Variabel	Nilai Alpa	Ketentuan Nilai Alpa	Keterangan
Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an	0,823	0,60	Reliable

b. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai normal tidaknya nilai residual pada penelitian ini. Syarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametris yaitu distribusi datanya harus normal. Uji normalitas pada skripsi ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov test* dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 16.0.

Data hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.79158533
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798
a. Test distribution is Normal.		

Melalui data hasil uji normalitas dengan memanfaatkan aplikasi SPSS.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,798, yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pada nilai residualnya normal. Jadi, analisis yang dipakai pada skripsi ini yaitu statistik parametrik uji korelasi *Pearson Pruduct Moment*.

c. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui jawaban atas hipotesis yang telah peneliti ajukan. Pada skripsi ini peneliti menggunakan uji hipotesis korelasi *pearson product moment* dengan memanfaatkan program SPSS. Melalui pengujian ini akan diketahui mengenai ada atau tidaknya hubungan kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkan.

Data yang diperoleh untuk uji hipotesis diambil dari hasil instrument berupa angket yang telah diisi oleh para responden sebanyak 72 responden dengan jumlah instrumen angket sebanyak 15 butir pernyataan. Kemudian data diolah dan di analisis, berikut merupakan hasil analisis dari uji hipotesis kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkan.

Tabel 4.4
Correlations

		Kedisiplina n Menghafal Al-Qur'an	Jumlah Hafalan Al- Qur'an
Kedisiplinan Menghafal Al- Qur'an	Pearson Correlation	1	0,795
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	72	72
Jumlah Hafalan Al- Qur'an	Pearson Correlation	0,795	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	72	72

Hasil uji korelasi dari uji statistik SPSS untuk variabel kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dan jumlah hafalan yang di dapatkan diketahui nilai pearson (r hitung) sebesar 0,795, sementara nilai signifikansinya yaitu 0,000. Berdasarkan hasil output tersebut, selanjutnya yaitu menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung (r_{xy}) dengan korelasi harga titik tabel (r_t) pada tabel *product moment* dan taraf signifikansi 5% (0,05) jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵ Adapun cara yang lain yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansinya $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Adapun analisis hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an, atau

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an.

Data pada tabel *product moment* (terlampir) dengan taraf signifikansinya sebesar 5% (0,05) diketahui nilai korelasi harga titik tabel (r_t) sebesar 0,235 dan nilai r hitung sebesar 0,795, sementara hasil nilai signifikansi pada pengujian hipotesis diperoleh nilai sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut $<$ dari 0,05. Sehingga simpulannya yaitu adanya hubungan yang signifikan diantara kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkannya.

d. Analisis Nilai Korelasi

Analisis nilai korelasi dilakukan untuk mencari tau tingkat hubungan antara kedisiplinan

⁵ Mundir, *Statistik Pendidikan (Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 118.

menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkannya. Analisis nilai korelasi bisa dilaksanakan dengan melihat tabel interpretasi nilai r.

Tabel 4.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Melalui data yang ditampilkan pada tabel diatas mengenai korelasi antara variabel kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkannya diperoleh nilai korelasi sebesar 0,795. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi, nilai korelasi yang didapat mempunyai tingkat hubungan kuat.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya:

Jika terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat maka nilai Sig. *Deviation from linearity* > 0,05.

Jika tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat maka nilai Sig. *Deviation from linearity* < 0,05.

Uji linieritas yang di dapatkan di tampilkan pada tabel berikut:

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2017), 231.

Tabel 4.6
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah Hafalan Al-Qur'an * Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	4851.594	20	242.580	7.698	.000
		Linearity	4077.096	1	4077.096	129.390	.000
		Deviation from Linearity	774.498	19	40.763	1.294	.229
	Within Groups		1607.017	51	31.510		
Total		6458.611	71				

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *deviation from linearity* dari variabel kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkannya yaitu 0,229 yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Jadi kesimpulan yang di dapatkkan yaitu adanya hubungan linier antara variabel kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang di dapatkannya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai hubungan antara kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan yang didapatkan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus. Data yang peneliti peroleh diambil dari hasil pengisian angket dengan jumlah responden sebanyak 72 santri.

1. Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an

Kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an merupakan tingkat kesungguhan dan keseringan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Santri yang disiplin

ketika menghafalkan Al-Qur'an biasanya dapat diketahui dengan memperhatikan tingkat kuantitas dan ketahanan santri dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an. Setiap santri tentunya memiliki kedisiplinan menghafal yang beragam, karena terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh pada kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an ini yaitu internal dan eksternal, faktor eksternal diantaranya yaitu kyai/ustadz, rekan-rekan santri, dan tata tertib. Tata tertib merupakan peraturan atau kegiatan yang harus ditaati dan dilakukan santri setiap harinya.

Fleksibilitas aturan yang di buat di pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk santai, namun jika kedisiplinan ditanamkan dalam jiwa santri, maka akan terbentuk santri yang memiliki kedisiplinan diri. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar setiap kegiatan santri sudah diatur dan tertera ditata tertib pondok, baik itu kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, muraja'ah, mengaji kitab ataupun yang lainnya. Walaupun begitu setiap santri tentunya memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil perolehan data dan kemudian di lakukan perhitungan, diketahui presentase kedisiplinan menghafal Al-Qur'an santri Mamba'ul Anwar yaitu: ada sebanyak 42% santri menunjukkan tingkat kedisiplinan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dalam kategori sangat baik, sebanyak 33% santri menunjukkan tingkat kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an pada kategori baik, dan sebanyak 25% santri menunjukkan kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dalam ketegori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus sebagian besar menunjukkan tingkat yang sangat baik. Data ini dikuatkan oleh data yang didapatkan melalui wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar yang mana kedisiplinan menghafal santri di pondok ini sudah sangat baik hanya terdapat beberapa santri saja yang mana kedisiplinan

menghafal mereka masih harus ditingkatkan, karena kedisiplinan setiap santri berbeda-beda dan tergantung pribadi santri masing-masing.⁷ Berikut merupakan bentuk-bentuk kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar yaitu:

- a) Santri selalu mengikuti kegiatan tartilan yang dilaksanakan setiap lima kali sehari yaitu setelah adzan shubuh, dhuhur, asar, maghrib, isya'.
 - b) Menyetorkan hafalan Al-Qur'an setelah sholat shubuh bagi santri dengan jumlah hafalan 1-20 juz dan setelah sholat dhuhur bagi santri dengan jumlah hafalan 20-30 juz.
 - c) Mengikuti kegiatan belajar wajib (sema'an dan murajaah) dua kali sehari
 - d) Melakukan deresan yang dilaksanakan setelah adzan asar
 - e) Konsisten dalam menambah jumlah hafalan
 - f) Membuat jadwal belajar dengan mengatur waktu antara menambah jumlah hafalan agar sesuai dengan target yang diinginkan dan manajemen waktu untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an supaya hafalan tersebut dapat melekat dengan kuat
 - g) Mentaati peraturan pondok dengan baik⁸
2. Hubungan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji hipotesis yang dilakukan melalui uji korelasi *product moment*, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus. Adapun tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut

⁷ Siti Mamnuah, Wawancara Oleh Peneliti, 01 April, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

⁸ Husna Nur Afliyah, Wawancara Oleh Peneliti, 01 April, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

yaitu sebesar 0,795, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an.

Kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an adalah faktor terpenting yang harus ada dalam diri para santri, hal ini guna memaksimalkan keberhasilan hafalan santri ketika berada di pesantren. Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan dalam diri para santri. Mereka dapat mengatur dan memanfaatkan waktu untuk perkara yang lebih produktif. Selain itu kedisiplinan juga berfungsi untuk membangun kepribadian. Kepribadian sendiri merupakan sifat khas, gaya atau karakteristik yang ada pada diri manusia yang disebabkan dari lingkungan sekitarnya sejak kecil.

Kedisiplinan ini secara umum berfungsi dalam membentuk kepribadian santri agar terarah dan terdapat kontrol diri yang baik, karena pada hakikatnya manusia memiliki hal yang berbeda dengan manusia lainnya, baik berupa perbedaan dari sisi jasmaniahnya, pemikirannya dan juga kepribadaannya. Walaupun begitu hal tersebut bukanlah penghalang bagi setiap orang yang ingin meningkatkan kualitas hidupnya agar berhasil dan sukses dalam mencari ilmu. Orang yang berhasil didominasi oleh orang yang memiliki disiplin diri, daya juang, semangat, kemauan kuat, usaha, dan tekad kuat dalam dirinya.

Kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal itu tercermin dari hasil observasi dan wawancara kepada salah satu santri yang mana aktivitas mereka sudah diatur oleh peraturan pondok dengan menerapkan kedisiplinan yang sangat ketat dan hal tersebut juga sebanding dengan jumlah hafalan mereka yang kebanyakan sudah mendapat jumlah hafalan yang banyak. Kegiatan murajaah dan menambah hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar dilakukan pada jam belajar pagi dan jam belajar malam. Jam

belajar pagi yaitu pada pukul 08.00 – 09.30 sedangkan untuk jam belajar malam dilaksanakan pukul 20.00 - 21.00. Selain kegiatan murajaah dan menambah jumlah hafalan di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar juga terdapat kegiatan ngaji kitab kuning yang diampu oleh pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar yaitu KH. Ulin Nuha, S.Pd.I.⁹

Melalui hasil yang didapatkan dalam penelitian, hal ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk pondok pesantren dan sekolah-sekolah bahwa kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an menjadi sangat penting diterapkan ke dalam diri setiap santri maupun siswa yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan bagi santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an sendiri belajar dengan tekun dan mengimplementasikan kedisiplinan dalam diri dengan ketekunan yang tinggi merupakan salah satu kunci dalam menuntaskan hafalan 30 juz dengan keakuratan dan kebenaran yang tinggi. Namun untuk memperoleh sikap disiplin dalam diri seseorang harus diawali dengan membentuk kedisiplinan yang dilakukan dengan latihan dan pembiasaan bertahap.

Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan berupa madrasah dan pesantren memberikan peraturan yang mampu mengakomodir dalam pembentukan kedisiplinan santri dengan baik dan disepakati bersama. Santri yang selalu mentaati peraturan pondok dan tidak menyimpang dari peraturan merupakan suatu bentuk kedisiplinan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari disiplin yaitu keadaan yang ditimbulkan dari berbagai perilaku yang dapat diketahui berupa adanya perilaku taat, patuh, teratur dan juga tertib.¹⁰

Kedisiplinan juga dipahami dengan kesiapan dalam sikap santri untuk mematuhi aturan yang sudah

⁹ Siti Mamnu'ah, Wawancara oleh Peneliti, 01 April, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 1994), 23.

ditetapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian, disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan perilaku santri taat terhadap peraturan disebuah lembaga, khususnya lembaga pondok pesantren, yang mana hal tersebut mencerminkan suatu sikap kedisiplinan. Niat dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Hal ini dapat diketahui dengan kehendak, kemauan dan inisiatif untuk mentaati aturan yang ada di lembaga misalnya pesantren. Ketaatan kaku tidak mencerminkan kedisiplinan secara utuh, namun adanya niat untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada menjadi cerminan kedisiplinan yang utuh.

Terdapat beberapa manfaat dan fungsi kedisiplinan apabila kedisiplinan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantara fungsi kedisiplinan yaitu taat akan kehidupan bersama, kedisiplinan juga bermanfaat dalam upaya memberikan kesadaran bahwa dirinya juga harus ikut dalam menghargai dengan taat dan patuh pada peraturan yang ada, dengan ini maka seseorang tidak akan merugikan orang lain dan hubungan antar manusia menjadi baik. Menumbuhkan kepribadian dalam diri seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungannya, kedisiplinan ini akan berdampak pada tumbuhnya manusia menjadi pribadi yang baik.¹¹

Maka dari itu, tertanamnya sikap disiplin dalam diri santri akan membuat dirinya terbiasa untuk ikut dan patuh pada peraturan yang sudah ditetapkan dan kebiasaan ini akan menjadi kebiasaan dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang baik. Upaya dalam membentuk pola kehidupan, perilaku, sikap dan kepribadian santri memerlukan waktu yang tidak singkat. Proses yang panjang perlu ditempuh dalam membentuknya dan salah satunya dilakukan melalui latihan, membiasakan diri, kegigihan dalam usaha

¹¹ Eka S. Ariananda, dll, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 2 (2014): 235.

yang dilakukan dan disertai dengan tempaan yang keras. Kedisiplinan dalam diri dapat terbentuk karena kesadaran yang ada dalam diri santri, kesadaran yang ada dalam diri akan memberikan dampak positif pada kedisiplinan. Namun ada kalanya paksaan dan tekanan yang berasal dari luar diri menjadi pembentukan kedisiplinan pada diri seseorang.¹²



¹² Laila Maharani dan Meri Mustika, “Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, thn 2016: 63.